

**PENERAPAN ELEMEN FOTO CERITA DALAM
KEHIDUPAN EYANG PANJI KUNING SEBAGAI PAWANG
HUJAN DI KOTA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Oleh:
Aditya Dwi Palawa
NIM 1911017031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

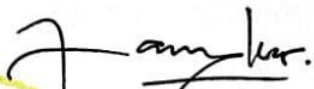
2023

**PENERAPAN ELEMEN FOTO CERITA DALAM KEHIDUPAN EYANG
PANJI KUNING SEBAGAI PAWANG HUJAN DI KOTA YOGYAKARTA**


Diajukan oleh:
Aditya Dwi Pahlawa
NIM 1911017031

Skripsi dan Pameran Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim
Penguji Skripsi Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, pada tanggal **2..0..DEC 2023**

Pembimbing I/ Ketua Penguji


Pamungkas Wahyu Setivanto, M.Sn.
NIDN. 0007057501

Pembimbing II/ Anggota Penguji


Kusriani, S.Sos., M.Sn.
NIDN. 0031077803

Cognate / Penguji Ahli


S. Setiawan, Hon.E.FPSI., E.FIAP.
NIDN -

Ketua Jurusan


Kusriani, S.Sos., M.Sn.
NIP. 19780731 200501 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP. 19670203 199702 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aditya Dwi Pahlawa
No. Mahasiswa : 1911017031
Jurusan / Minat Utama : Fotografi
Judul Skripsi / Karya Seni : Penerapan Elemen Foto Cerita Dalam Kehidupan Eyang Panji Kuning Sebagai Pawang Hujan di Kota Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (*Skripsi / Karya Seni*)* saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

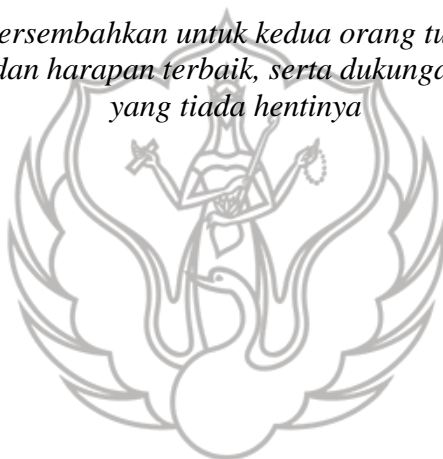
Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 5 Desember 2023
Yang membuat pernyataan



Aditya Dwi Pahlawa
NIM. 1911017031

*Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang tanpa lelah
memberikan do'a dan harapan terbaik, serta dukungan juga pengorbanan
yang tiada hentinya*



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena dengan rahmatnya saya dapat menyelesaikan skripsi penciptaan karya seni fotografi. Skripsi ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban sebagai syarat dalam meraih gelar sarjana dalam Program Studi Fotografi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Skripsi ini berisikan bagaimana proses dan hasil yang dilalui selama melakukan penciptaan karya fotografi. Atas dukungan yang diberikan bertujuan untuk memenuhi skripsi penciptaan yang berjudul **“Penerapan Elemen Foto Cerita dalam Kehidupan Eyang Panji Kuning Sebagai Pawang Hujan di Kota Yogyakarta”**

Diyakini jika tidak mendapat bantuan dari pihak-pihak tertentu, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Maka dari itu, pada kesempatan yang baik ini, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hikmat, karunia, serta hidayah-nya sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi penciptaan fotografi ini dengan baik dan lancar;
2. Kedua orang tua, kakak, adik serta keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Kusrini, S.Sos., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Pembimbing II

yang telah sabar memberikan banyak saran dan bimbingan dalam penulisan karya;

5. Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar memberikan banyak bimbingan dalam penulisan dan karya;
6. Oscar Samaratungga, S.E., M.Sn. selaku Dosen Wali yang telah memberi masukan dari awal hingga akhir masa perkuliahan;
7. Novan Jemmi Andrea, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan yang selalu membantu memberikan informasi selama masa perkuliahan;
8. Seluruh dosen di Jurusan Fotografi Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
9. Agustina Ismurjilah atau Eyang Panji selaku narasumber yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian tentang pawang hujan;
10. Ismurtini atau Eyang Tin yang selalu menerima kehadiran di rumah dan memberikan hidangan yang lezat;
11. Andreas Dinar Krisetiyanto dan Fransiska Ari Andriyani Damayanti selaku keponakan dari Eyang Panji yang telah bersedia untuk di dokumentasi ketika melaksanakan ritual pawang hujan;
12. Sarjiyah selaku asisten dari Eyang Panji yang telah memberikan izin untuk mendokumentasikan kegiatan ketika berbelanja sesaji;
13. Seluruh teman dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penciptaan karya seni.

Disadari selama proses dan penyusunan laporan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Demi kesempurnaan skripsi ini dan kedepan agar lebih baik lagi, saran dan kritik yang membangun senantiasa diharapkan. Semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 11 Januari 2023



Aditya Dwi Pahlawa
NIM. 1911017031



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR KARYA.....	ix
DAFTAR FOTO.....	x
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
II. LANDASAN PENCIPTAAN	
A. Landasan Teori	7
B. Tinjauan Karya	13
III. METODE PENCIPTAAN	
A. Objek Penciptaan	22
B. Metode Pengumpulan Data	27
C. Metode Penciptaan.....	29
D. Proses Perwujudan.....	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
B. Ulasan Karya	50
V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN	130

DAFTAR KARYA

Karya 1 <i>Wajah Eyang Panji dalam Cermin</i>	50
Karya 2 <i>Eyang Tin</i>	53
Karya 3 <i>Jilah Sang Pengantar Bunga</i>	56
Karya 4 <i>Andre dan Ari</i>	59
Karya 5 <i>Berkomunikasi dengan Pelanggan</i>	62
Karya 6 <i>Merangkai Sesaji</i>	65
Karya 7 <i>Memastikan Sesaji Aman</i>	68
Karya 8 <i>Menyusun Sesaji dalam Tampah</i>	71
Karya 9 <i>Dlingo Bengle</i>	74
Karya 10 <i>Uang Sebagai Sarana Ritual</i>	77
Karya 11 <i>Berangkat Menuju Tempat Ritual</i>	80
Karya 12 <i>Menuju Tempat Ritual di Malam Hari</i>	83
Karya 13 <i>Kerja sama dalam Mempersiapkan Ritual</i>	86
Karya 14 <i>Dokumentasi Kepada Pelanggan</i>	90
Karya 15 <i>Khidmat</i>	93
Karya 16 <i>Ritual di Waktu yang Berbeda</i>	96
Karya 17 <i>Mbundeli Udan</i>	100
Karya 18 <i>Mengusir Roh Penganggu Acara</i>	103
Karya 19 <i>Berbagi Berkah</i>	106
Karya 20 <i>Memandu Wisatawan Asing</i>	109
Karya 21 <i>Kartu Ramalan Wayang</i>	112
Karya 22 <i>Menjemur Pakaian Saat Cuaca Panas</i>	115
Karya 23 <i>Bernyanyi Bersama Komunitas</i>	118
Karya 24 <i>Keyakinan Eyang</i>	121

DAFTAR FOTO

Foto 1 <i>Profil Diri Eyang Panji</i>	22
Foto 2 <i>Kamera Fujifilm XS-10</i>	33
Foto 3 <i>Lensa CCTV Fujian 35mm F 1.7</i>	35
Foto 4 <i>Lensa Fujifilm XC 15-45mm</i>	36
Foto 5 <i>Lensa Sigma 30mm F 1.4</i>	37
Foto 6 <i>Laptop HP Pavillion 14 EC0014AU</i>	38
Foto 7 <i>Lighting Portable</i>	40
Foto 8 <i>Godox TT 850 II</i>	41
Foto 9 <i>Kartu Penyimpanan 128 gb</i>	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 <i>Mariana</i>	13
Gambar 2 <i>Cousins</i>	16
Gambar 3 <i>The Medium</i>	18
Gambar 4 <i>Jejak Kejayaan Kerajaan Islam Lamahala</i>	21
Gambar 5 <i>Skema Proses Penciptaan</i>	48

PENERAPAN ELEMEN FOTO CERITA DALAM KEHIDUPAN EYANG PANJI KUNING SEBAGAI PAWANG HUJAN DI KOTA YOGYAKARTA

Oleh:

Aditnya Dwi Pahlawa

11911017031

Abstrak

Penerapan elemen foto cerita saat ini telah digunakan dari kalangan akademik maupun non akademik karena dapat mempermudah proses penyusunan rangkaian foto yang lebih terarah, informatif dan variatif atas adanya unsur yang terkandung. Penerapan elemen ini direfleksikan, dalam kisah kehidupan seorang pawang hujan yang jasanya masih eksis digunakan oleh masyarakat umum dan berbagai instansi di Kota Yogyakarta. Penerapan elemen cerita yang digunakan meliputi *overall, medium, detail, potrait, interaction, signature, sequence, clincher* dan *context* atas adanya gagasan dari W.Eugene Smith pada tahun 1948 melalui Majalah LIFE. Penerapan elemen yang terkandung dan diterapkan dalam memotret kisah kehidupan Eyang Panji sebagai seorang pawang hujan, dapat mempermudah penyusunan foto ke dalam bentuk cerita serta memvisualisasikan gambar yang lebih menarik. Hal ini didasari atas adanya ketentuan pada setiap unturnya, meliputi sudut pengambilan gambar, komposisi, dan masing-masing elemen yang mempunyai arti tersendiri. Masing-masing unsur tersebut dapat membantu proses pembuatan konsep foto dan merangkainya ke dalam bentuk cerita yang lebih terarah, informatif, dan bervariasi.

Kata kunci: elemen foto, fotografi cerita, pawang hujan

**PHOTOSTORY ELEMENTS IN THE LIFE OF EYANG PANJI KUNING AS
A RAINHANDLER IN YOGYAKARTA**

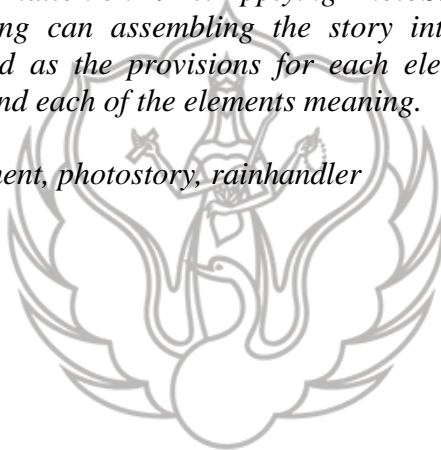
By:

Aditya Dwi Pahlawa
1911017031

Abstract

PhotoStory elements are currently known and used by the academics and non academics. Because it can simplify the process of compiling photos arrangement easier. The PhotoStory elements reflected from one of the rainhandler story in Yogyakarta called Eyang Panji Kuning. Photostory elements that has been used in the story such as overall, medium, detail, potrait, interaction, signature, sequence, clincher and context. The PhotoStory elements adapted from the LIFE Magazine as the W.Eugene Smith nation on 1948. Applying PhotoStory Elements in the story of Eyang Panji Kuning can assembling the story into more focus, directed, informative and varied as the provisions for each elements, such as shooting angles, composition, and each of the elements meaning.

Keywords : photo element, photostory, rainhandler



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Elemen foto cerita sebagai salah satu sarana dalam menyusun rangkaian foto ke dalam bentuk cerita mempunyai peranan penting tersendiri. Elemen Foto Cerita digagas oleh W.Eugene Smith pada tahun 1948 dan dikembangkan oleh Majalah LIFE dengan sebutan *Formula for Visual Variety in the Photo Story* yang bertujuan untuk mempermudah penyusunan tata letak dari sajian karya dengan unsur- unsur yang diterapkan pada saat pengambilan gambar, agar fotografer tidak hanya sekedar memotret dan memilih hasil foto yang dianggap baik saja, namun tetap memperhatikan aspek nilai dan bobot dari cerita yang dituangkan. Penerapan penggunaan elemen ini divisualisasikan dalam karya Smith yang berjudul *The Country Doctor* pada tahun 1948, mengangkat mengenai kehidupan Dr.Ernest Ceriani seorang dokter yang memilih untuk mengabdikan di suatu kota kecil, Kremling, Colorado (<https://exibartstreet.com/news/country-doctor-eugene-smit/> diakses pada Jumat, 29 September 2023 pukul 16.15 WIB). Elemen yang tersusun terdiri sebanyak sembilan elemen, yaitu *overall* (menggiring pembaca pada pembuka cerita), *medium* (mendekatkan subjek cerita), *detail* (detail foto pada bagian cerita), *potrait* (foto tokoh), *interaction* (interaksi tokoh), *signature* (inti cerita), *sequence* (foto kronologis secara berurutan), *clinch* (kesimpulan foto) dan *contacts* (foto dengan makna

tersembunyi untuk menggiring imajinasi pembaca). Penerapan elemen foto cerita, dalam praktiknya, saat ini telah banyak digunakan dari berbagai kalangan. Hal ini dapat direfleksikan dari adanya bentuk penciptaan, antara lain oleh Angger Timur sebagai seorang *content creator* yang bertajuk pada *visual story teller*, di akun Instagram pribadinya telah menciptakan karya dari foto cerita yang cukup banyak dengan menerapkan penggunaan elemen foto yang terkandung, beberapa contoh diantaranya seperti Memecah Ombak Selatan dan Menanti Petir Siang Bolong.

Dalam membangun rangkaian foto ke dalam bentuk cerita melalui penerapan elemen dari gagasan W.Eugene Smith, tentu berlandaskan dari suatu fenomena yang dapat dijadikan sebagai cerita. Salah satu contoh dari fenomena yang menarik ialah adanya kehadiran pawang hujan yang dilaksanakan pada akhir Maret tahun 2022 oleh Rr.Istiati Wulandari di *Mandalika International Street Circuit*, Lombok, Nusa Tenggara Barat pada ajang *Pertamina Grand Prix of Indonesia* yang menarik perhatian masyarakat lokal dan internasional. Berbagai informasi dari media seperti televisi, youtube (*online streaming*), tiktok, twitter dan beberapa media cetak lainnya yang memperlihatkan aksi dari seorang pawang hujan menjadi alasan ketertarikan penonton karena keberadaan seorang pawang hujan merupakan hal yang jarang ditemui di masyarakat modern akibat perkembangan zaman yang kini telah maju dengan hadirnya teknologidan informasi BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika) yang dapat memperkirakan cuaca. Metode yang digunakan oleh pawang hujan

dinilai bersifat tidak ideal untuk digunakan di masa kini. Namun, ternyata profesi pawang masih mengakar dan melekat di masyarakat khususnya, Kota Yogyakarta.

Salah satu tokoh dari pelaku profesi pawang hujan ialah Agustina Ismurjilah atau biasa dikenal dengan nama Eyang Panji. Dinamakan Eyang Panji karena dirinya merupakan keturunan dari Ki Ageng Mangir. Ia lahir pada tanggal 17 Juli tahun 1948 di Yogyakarta =a dengan usia saat ini kurang lebih sekitar 74 tahun. Eyang Panji menjalankan profesi pawang hujan selama puluhan tahun. Ia kerap dipanggil oleh beberapa instansi seperti Dinas Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Keraton Yogyakarta. Tidak hanya itu, dirinya juga kerap diundang pada acara festival musik (band) dan pernikahan. Berbagai kalangan dari rentang usia yang beragam, mempercayai Eyang Panji sebagai seorang pawang hujan. Dalam menjalankan praktiknya, Eyang Panji menggunakan do'a sebagai metode utama dalam menentukan keberhasilan. Namun, beberapa sarana dan prasarana lain tentu juga digunakan untuk menunjang keberhasilan Eksistensi dari realita profesi pawang hujan yang kontradiktif terhadap pemikiran masyarakat di era modern menimbulkan rasa penasaran terhadap kehidupan seorang pawang hujan. Pasalnya, keberadaan profesi ini masih eksis dan tidak sedikit pula masyarakat modern yang masih menggunakan jasa pawang hujan. Atas adanya permasalahan dari fenomena yang terjadi, membuat hal ini menarik untuk ditelisik ke dalam bentuk skripsi penciptaan karya seni fotografi cerita dengan mengangkat

subjek utama sebagai pembahasan yaitu Agustina Ismurjilah atau Eyang Panji. Tokoh Eyang Panji dipilih untuk merealisasikan hal tersebut, didasari atas beberapa hal yaitu ketersediaan data mumpuni, kehidupan tokoh dan prosesi ritual yang dapat dinarasikan ke dalam sebuah bentuk “cerita”. Sedangkan, Genre foto cerita sendiri dipilih karena mampu menarasikan kegiatan dari kehidupan pawang hujan yang dapat memberikan informasi kepada audien tentang keberadaan dan kesehariannya.

Mengangkat fenomena dari profesi pawang hujan dalam bentuk cerita, tentu tidak luput dari adanya penerapan elemen foto cerita yang terkandung di dalamnya, sebagaimana gagasan dari W.Eugene Smith pada tahun 1948 yang menjadi salah satu bentuk pondasi dalam membantu dan membangun tata letak visual agar cerita yang dibuat dapat lebih tertata, variatif dan informatif. Penelitian diambil dengan metode penelitian kualitatif deskriptif atau bentuk penelitian yang disajikan dengan bahasa tulisan melalui penyampaian tokoh dari fenomena yang diangkat. Pengumpulan data diambil atas hasil observasi dan wawancara serta penciptaan karya melalui proses eksplorasi,eksperimentasi, eksekusi, dan perwujudan karya yang disusun berdasarkan atas fakta serta realita yang substansialditemukan di lapangan, sehingga mempunyai nilai faktual.

Mengabadikan profesi pawang hujan ke dalam bentuk cerita, dengan mengaplikasikan elemen yang terkandung di dalamnya, menjadi paparan utama dalam penciptaan. Bagaimana elemen cerita dapat diterapkan untuk

mempermudah dalam perencanaan dokumentasi serta saat proses pemotretan berlangsung. Sehingga, konteks dari cerita Kehidupan Eyang Panji Sebagai Pawang Hujan menghasilkan alur cerita yang baik dan lebih mudah untuk dipahami

B. Rumusan Penciptaan

Adanya rasa penasaran terhadap prosesi dan kehidupan pawang hujan di Kota Yogyakarta membuat hal ini menarik untuk ditelisik ke dalam penciptaan karya seni fotografi, sebagaimana ditarik permasalahan. Bagaimana memvisualisasikan kehidupan Eyang Panji Kuning sebagai pawang hujan dalam penerapan elemen foto cerita?

C. Tujuan Manfaat

1. Tujuan

Mengeksplorasi dan menampilkan karya seni dari kehidupan profesi pawang hujan dengan subjek Eyang Panji yang ditinjau melalui penerapan elemen visual cerita

2. Manfaat

a. Manfaat bagi masyarakat :

Memberi dan memperluas informasi mengenai praktik ritual pawang hujan yang dapat menambah pengetahuan baru terhadap profesi pawang hujan dalam sejarah kebudayaan

b. Manfaat bagi bidang keilmuan:

- 1) Menambah referensi literatur bagi peneliti setelahnya mengenai ritual pawang hujan yang dapat dijadikan sebagai

kajian budaya ataupun bidang keilmuan yang lain.

- 2) Menambah referensi yang dapat dijadikan sebagai landasan atau acuan dalam mencipta karya.

c. Manfaat bagi pengkarya:

- 1) Mendapatkan pemahaman (jawaban) dari keingintahuan pengkarya terhadap profesi pawang hujan.
- 2) Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang berharga dalam mengeksplorasi tokoh pawang hujan melalui karya penciptaan seni fotografi dengan penerapan elemen foto cerita.

